

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PENGENALAN EMOSI PADA ANAK USIA DINI 3-5 TAHUN DI KABUPATEN BANDUNG

Hanum Windasari¹, Taufiq Wahab² dan Diani Apsari³

hanumwindasariw@student.telkomuniversity.ac.id, taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id,

dianiapsari@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak: Emosi diartikan sebagai sebuah perasaan yang dimiliki anak secara fisiologis dan psikologis bertujuan untuk memberikan reaksi terhadap kejadian yang terjadi disekitar anak. Pengenalan emosi pada usia prasekolah dapat meningkatkan keberhasilan anak dalam interaksi terhadap sesama di sekolah. Adanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting untuk mengembangkan kepribadian serta emosi anak. Namun, pembelajaran lebih dipusatkan untuk meningkatkan kecerdasan berpikir anak sehingga kemampuan otak kanan kurang diperhatikan. Seringnya anak mengekspresikan emosi terutama pada sikap marah, merasa iri hati terhadap sesama teman, dan lainnya. Hal ini akan berdampak anak dapat memiliki perilaku antisosial. Perlu dipilih solusi media yang tepat sekaligus menarik perhatian anak yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan teori-teori desain komunikasi visual, perbandingan proyek sejenis, dan analisis SWOT. Buku ilustrasi menampilkan banyak gambar dan warna yang disukai oleh anak sehingga buku ilustrasi adalah media yang tepat untuk mengenalkan emosi pada anak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengenalkan dan mengajarkan anak terkait emosi.

Kata Kunci: ilustrasi, emosi, anak usia dini

Abstract: Emotions are define as feelings that children have physiologically and psychologically aimed at responding to events that occur around the child. Recognizing emotions at preschool ages can increase children's success in interacting with others at school. The existence of Early Childhood Education (PAUD) institutions is important for developing children's personalities and emotions. However, learning is more focused on improving children's thinking intelligence so that right brain abilities are give less attention. Children often express emotions, especially anger, feelings of envy towards fellow friends, and so on. It will result in children having antisocial behavior. It is necessary to choose the right media solution while attracting the child's attention which can be use as a guide in guiding the child. This research uses qualitative methods based on visual communication design theories, comparison of similar projects, and SWOT analysis. Illustrated books displayA lots of pictures and colors that children like, so illustration books are the right medium for introducing children to emotions. It's hope that this research can introduce and teach children about emotions.

Keywords: illustration, emostion, early childhood

PENDAHULUAN

Anak yang berusia 3-5 tahun disebut sebagai masa "*golden age*" dengan kisaran usia 0-6 tahun. Dalam rentang usia anak tersebut adalah masa penting perkembangan anak. Menurut pendapat Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux (Martani and Psikologi, 2012) emosi adalah sebuah perasaan dan ungkapan yang diluapkan oleh anak untuk merespons peristiwa yang terjadi disekitar anak. Pengenalan emosi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi perilaku pada anak.

Pengenalan emosi pada usia prasekolah dapat meningkatkan keberhasilan anak dalam interaksi terhadap teman sebaya di sekolah (Sukatin *et al.*, 2020). Melalui pengenalan emosi, anak lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dipandang sebagai fondasi pendidikan intelektual dan emosional pada anak. Pentingnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengembangkan kepribadian serta emosi anak sehingga dapat sebagai upaya mengoptimalkan potensi masa emas pada anak.

Pengenalan emosi yang diajarkan pada anak sebagai bentuk upaya membimbing dan mengenalkan terkait emosi sehingga dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter anak. Perlu dipilih solusi media yang tepat sekaligus menarik perhatian anak yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak. Penggambaran ilustrasi yang ada pada media dapat membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan jelas untuk anak. Menurut Jennifer dalam jurnal (Gilang, Sihombing and Sari, 2017) bahwa hampir semua media memiliki ilustrasi. Anak-anak dapat mengalami kebosanan tanpa adanya ilustrasi. Ilustrasi membuat tampilan visual lebih menarik. Diharapkan dengan adanya ilustrasi, anak dapat secara langsung memahami maksud dari isi konten yang disajikan. Ilustrasi

menarik dapat mendukung sebuah tema dalam suatu cerita sehingga anak dapat mudah memahami isi pesan yang disajikan.

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang pada penelitian ini adalah kecenderungan anak meluapkan emosi yang dialami secara berlebihan dan perlunya media yang menarik sekaligus untuk meningkatkan minat baca pada anak. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana merancang media ilustrasi yang efektif terkait pengenalan emosi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menjadi media edukasi pengenalan emosi terhadap anak berusia 3-5 tahun.

Pembatasan masalah dari perancangan buku ilustrasi pengenalan emosi pada anak digunakan agar perancangan buku ilustrasi dapat terfokuskan. Objek perancangan adalah media ilustrasi yang berisi tentang penggambaran mengenai pengenalan emosi pada anak. Target perancangan adalah anak berusia 3-5 tahun. Proses perancangan dilakukan di Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan sebagai media edukasi dan pengenalan emosi pada anak. Penelitian ini dilakukan karena kecenderungan anak dalam meluapkan dan mengekspresikan emosi secara berlebihan sehingga perlunya media edukasi pengenalan emosi yang sesuai agar mudah dipahami oleh anak usia 3-5 tahun.

DASAR PEMIKIRAN

Landasan teori yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi ini, yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV), Buku Ilustrasi Anak, Emosi Anak Usia Dini, *Storyboard*, Ilustrasi, Warna, Tipografi, dan *Layout*. Menurut Sri Wahyuningsih, menjelaskan bahwa Desain Komunikasi Visual merupakan seni terap yang menerapkan baik konsep komunikasi maupun konsep kreatif untuk menyampaikan pesan atau gagasan secara visual kepada target audiens. Elemen dan unsur grafis saling berhubungan satu sama lain, sehingga pesan dan gagasan

dapat tersampaikan dan diterima kepada sasaran penerima pesan melalui pengelolaan unsur dan elemen grafis dikemas dengan baik (Nathalia, 2015).

Anak diberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih *simple* melalui buku ilustrasi sehingga anak dapat diarahkan dalam mengelola imajinasinya. Media buku ilustrasi dijadikan sarana pembelajaran dan pemberian pengetahuan pada anak. Buku ilustrasi merupakan media yang disukai anak-anak karena buku ilustrasi menampilkan tampilan penuh warna dan gambar sehingga anak merasa tertarik untuk membaca (Setiawan, 2016). Dalam jurnal artikel dengan judul "*The Nature of Emotions*" membagi menjadi beberapa bagian emosi diantaranya adalah emosi dasar, emosi ringan, dan emosi intens (Aliyasari and Martadi, 2021).

Storyboard merupakan beberapa rangkaian sketsa gambar yang dibuat secara utuh, penataan gambar demi gambar dari sebuah adegan sesuai dengan posisi hingga menggambarkan sebuah alur pada setiap halaman. Melalui *storyboard* ide cerita yang dituangkan dapat disampaikan dengan mudah kepada suatu individu (Wahyu Baskoro, 2018). Pengumpulan data dalam pembuatan sebuah ilustrasi anak perlu diadakan. Hal ini dikarenakan minat dan selera anak terus berubah setiap perubahan zaman (Trimansyah *et al.*, 2020). Pemberian warna cerah pada buku ilustrasi anak dapat membuat gambar lebih ekspresif sehingga anak dapat termotivasi untuk membaca dengan penggunaan warna terang pada buku ilustrasi (Fitri, Aditya and Nugraha, 2020). Perlu adanya penerapan huruf kerning atau huruf yang berjarak serta kata, baris, dan teks yang memiliki ukuran dan ketebalan yang sesuai untuk merancang buku ilustrasi anak (Desyandri, 2019). Pada rancangan buku ilustrasi anak, keseluruhan dari setiap halaman menampilkan gambar beserta teks. Jenis *Wordless picture book* akan menjadi salah satu pilihan yang menampilkan banyaknya ilustrasi daripada teks (Setiawan, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan emosi dalam pengumpulan data secara observasi, studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Hasil data dianalisis dengan metode Matriks Perbandingan dari proyek sejenis dan menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT).

Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi pengamatan langsung kegiatan anak berusia 3-5 tahun di Pos PAUD Flamboyant dan PAUD Al-Muhajirin. Untuk menunjang data penelitian dilakukan pengumpulan data dengan Studi Pustaka. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan tiga narasumber, yaitu psikolog klinis anak, ilustrator buku anak, dan guru PAUD. Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengenalan emosi pada anak dan buku ilustrasi untuk mengetahui pemahaman responden terkait dua hal tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Mengenai metode Studi Pustaka, didapatkan data mengenai jenis emosi anak usia dini dan *picture book*. Emosi merupakan sikap atau perasaan manusia yang melibatkan suatu gerakan fisiologis tubuh seperti jantung yang berdetak cepat dan perilaku yang terlihat seperti tersenyum, menyeringai, dan lainnya. Emosi yang dirasakan oleh anak dapat mempengaruhi dalam berpikir dan bertindak. Umumnya, emosi yang diluapkan anak berlangsung dalam rentang waktu yang singkat (Junaidi, 2017).

Hurlock (dalam Embun, 2005) menyebutkan bahwa emosi yang dialami anak yang berusia 3-5 tahun akan terlihat beda dengan anak yang berusia lebih dewasa. Pada anak usia tersebut, sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya. Mengenai hal tersebut, perlu untuk memberikan sebuah

edukasi terkait pengenalan emosi pada anak usia dini. Emosi yang tidak diatasi dengan baik dapat memicu emosi negatif semakin buruk dan meningkat (Istiqomah and Wahyuni, 2023).

Emosi dibagi dua jenis, yakni emosi positif adalah suatu perasaan yang membangkitkan rasa senang, gembira, dan menyenangkan. Emosi positif berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang dalam keadaan positif. Pentingnya untuk memahami, mempelajari, dan mengekspresikan emosi positif yang dirasakan oleh anak guna meningkatkan interaksi sosial antar sesama secara sehat (Istiqomah and Wahyuni, 2023). Emosi negatif adalah suatu perasaan yang mengakibatkan rasa tidak senang, kesal, dan tidak nyaman. Dampak dari emosi negatif menimbulkan dampak psikologis seseorang dalam keadaan negatif. Anak yang mengalami emosi negatif akan menunjukkan sikap kesulitan beradaptasi terhadap teman sebaya (Istiqomah and Wahyuni, 2023).

Huck (2004) menjelaskan bahwa *picture book* merupakan karya yang dapat membuat anak menciptakan daya khayalan dan emosional anak sekaligus mengajarkan anak cara bersimpati dan empati kepada orang lain dan lingkungan sekitar. *Picture book* umumnya menyajikan tampilan gambar serta teks sehingga dapat meningkatkan tahap pengembangan literasi anak. Tampilan gambar dari *picture book* dibuat penuh warna agar anak tertarik membaca. Dampak dari *picture book* pada anak, diantaranya adalah dapat memberikan stimulasi anak untuk berpikir, meningkatkan daya khayalan pada anak, dan menambah hobi baru anak. Menurut Bunanta (2008) *picture book* sendiri adalah sebuah buku dapat berdiri sendiri dengan tampilan gambar dan teks yang sesuai sehingga informasi dapat tersampaikan (Fitriana, 2018).

Metode wawancara dilakukan dengan dua narasumber, narasumber yang pertama adalah psikolog klinis anak, Rr. Dyah Windy R., M. Psi. Perlu adanya pengenalan emosi pada anak yang berusia 3 hingga 5 tahun. Dalam hal tersebut, banyak diantaranya orang dewasa yang tidak terbiasa berbicara tentang emosi,

tidak biasa mengekspresikan emosi, dan tidak biasa menamai emosinya yang akhirnya pada usia selanjutnya akan cenderung memunculkan perilaku-perilaku tidak sehat baik itu dalam perilaku maupun pikiran. Efek ini akan berdampak pada hal pengasuhan anak, ketika berhadapan langsung dengan anak ketemu dengan emosi negatif akan kesulitan dalam mengenali ataupun memvalidasi dan kesulitan membantu anak dalam meregulasi emosinya.

Narasumber yang kedua adalah ilustrator buku anak, Azkiya Karima Suhelmi. Perlunya riset yang baik untuk menentukan tema, Bahasa, dan ilustrasi seperti apa yang dibuat sesuai dengan target yang ingin dituju. Pembuatan ilustrasi harus child-friendly, salah satunya dengan gambar yang cenderung bulat dan tumpul, tidak bersudut tajam. Penggunaan warna dalam buku ilustrasi anak juga berpengaruh bisa menggunakan warna-warni yang menarik ataupun jika ilustrasinya hitam-putih dapat dibantu dengan penggambaran ilustrasi karakter yang ekspresif dan unik.

Narasumber yang ketiga adalah guru PAUD, Yetti Kurniati dan R.Nia Baniari. Anak yang berusia 3-5 tahun merupakan anak-anak yang tumbuh dan berkembang secara aktif baik itu dalam perkembangan fisik dan psikisnya. Pada saat kegiatan pembelajaran tak jarang ada anak yang aktif kesana-kemari dan bertingkah iseng terhadap temannya yang lain. Bahkan tak jarang juga ada anak yang tidak mau menurut dan asyik sendiri. Terkait hal tersebut, kadang pembelajaran mengikuti bagaimana situasi dan kondisi anak agar pembelajaran dapat tetap berlangsung. Ada 6 aspek perkembangan yang wajib dalam pengajaran terhadap anak usia dini diantaranya adalah Agama dan Moral, Keterampilan Motorik dan Fisik Anak, Perkembangan Kognitif Anak, Sosio-Emosional, Seni, serta Bahasa.

Selain Studi Pustaka dan hasil wawancara, terdapat tiga proyek sejenis. Ketiganya merupakan buku ilustrasi mengenai pengenalan emosi pada anak. Ketiga proyek sejenis tersebut memiliki persamaan dalam aspek ilustrasinya.

Kuesioner yang telah disebarakan melalui *google form* menunjukkan bahwa anak sering mengalami emosi. Emosi yang sering dialami oleh anak adalah emosi senang, takut, sedih, dan marah. Hasil analisis data SWOT dalam perancangan memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kelemahan dan ancaman dapat diatasi dengan memaksimalkan peluang.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep pesan yang ingin disampaikan adalah memberikan gambaran pengenalan macam-macam emosi yang sering dialami pada anak berusia 3-5 tahun yang mempunyai makna edukatif. Mengetahui dan mempelajari macam-macam emosi yang sering dialami anak merupakan salah satu untuk meningkatkan rasa simpati dan empati anak terhadap lingkungan sekitar serta memberi wawasan pendidikan karakter bagi anak. Berbagai ekspresi yang ditunjukkan dari tampilan buku ilustrasi ditampilkan secara menyenangkan dengan pemilihan warna cerah yang disukai anak. Penggambaran dari situasi anak saat mengalami emosi digambarkan secara simple dan singkat agar anak mudah memahami.

Tampilan visual yang menarik dibutuhkan dalam merancang buku ilustrasi anak. Penggunaan ilustrasi dan cerita yang menarik membuat anak tertarik untuk membaca buku ilustrasi. Dalam buku ilustrasi pengenalan emosi anak, ilustrasi yang ditampilkan adalah kegiatan anak pada saat di sekolah serta emosi yang sering ditampilkan anak sehingga anak dapat mengenal mengenai macam-macam emosi. Pembuatan ilustrasi dilakukan secara digital, dengan penggunaan warna cerah dan kontras. Detail pakaian dan latar disesuaikan dengan observasi PAUD dengan penambahan sesuai referensi yang tersedia. Alur cerita akan disesuaikan dengan beberapa pengalaman yang dialami saat observasi berlangsung. Terdapat pula tantangan kecil di akhir halaman untuk anak mengulas kembali dan melatih daya ingat anak terkait pembahasan yang sudah dibahas.

Media utama dalam perancangan buku pengenalan emosi pada anak berupa buku ilustrasi. Buku ilustrasi adalah buku bergambar dengan penyampaian pesan dalam menampilkan cerita yang menarik baik secara visual maupun verbal untuk anak. Perancangan diaplikasikan dalam media buku ilustrasi yang diimplementasikan dalam ukuran 20 cm x 20 cm, landscape, dengan total 38 halaman. Jenis cover yang digunakan adalah soft cover. Media pendukung yang dipakai dalam mempromosikan produk ke target sasaran, yaitu poster, standing banner, gantungan kunci, stiker, notebook, pembatas buku, dan media sosial.

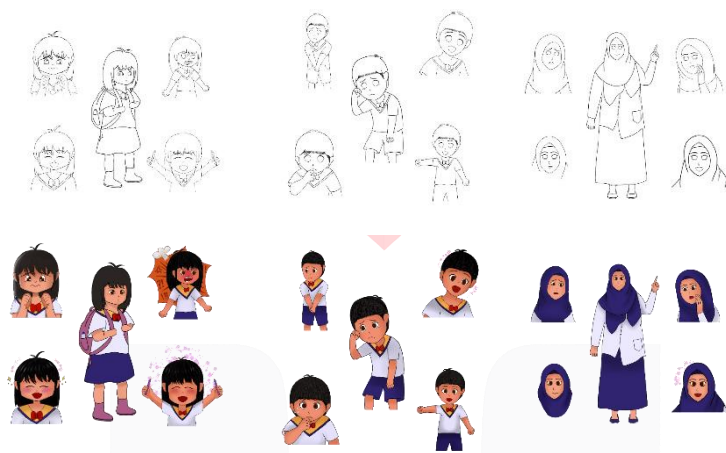
Ilustrasi yang digunakan pada buku ilustrasi pengenalan emosi pada anak berusia 3-5 tahun adalah gaya ilustrasi yang menggunakan artstyle dengan lineart yang tampak kasar berbentuk dua dimensi (2D). Perancangan dalam membuat ilustrasi kartun anak melalui aplikasi Clip Studio Paint dan Adobe Photoshop. Warna yang ditampilkan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah mengandung warna pastel dengan warna yang tidak mencolok sehingga memberikan sedikit kesan nyaman. Sedangkan untuk suasana latar di dalam kelas menggunakan background warna krem sebagai dasarnya. Judul buku menggunakan font Study Alone yang tampak tebal dan tegas. Font Study Alone termasuk dalam jenis handwritten font. Teks di dalam buku menggunakan font Letters for Learners. Font ini dikategorikan sebagai handwritten font. Ukuran font yang tipis membuat mudah untuk dibaca.

Pengenalan emosi yang diajarkan pada anak sebagai bentuk upaya membimbing dan mengenalkan terkait emosi sehingga dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter anak. Perlu dipilih solusi media yang tepat sekaligus menarik perhatian anak yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak yaitu buku ilustrasi atau buku bergambar. Dengan media buku ilustrasi, dapat memberikan stimulasi anak untuk berpikir, meningkatkan daya khayalan pada anak, dan menambah hobi baru anak. Diharapkan perancangan buku ilustrasi ini

dapat mengenalkan anak serta mengajarkan anak terkait macam-macam emosi yang sering dialami anak.

PROSES PERANCANGAN

Proses perancangan diawali dengan desain karakter. Terdapat tiga karakter utama dalam perancangan buku ilustrasi.



Gambar 1. Desain Karakter
(Hanum Windasari, 2023)

Proses selanjutnya adalah storyboard. Storyboard dibuat untuk memudahkan dalam penentuan layout pada gambar dan teks.

HASIL PERANCANGAN



Gambar 2. Cover Buku
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 3. Pembatas Buku
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 4. Stiker
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 5. Gantungan Kunci
(Hanum Windasari, 2023)



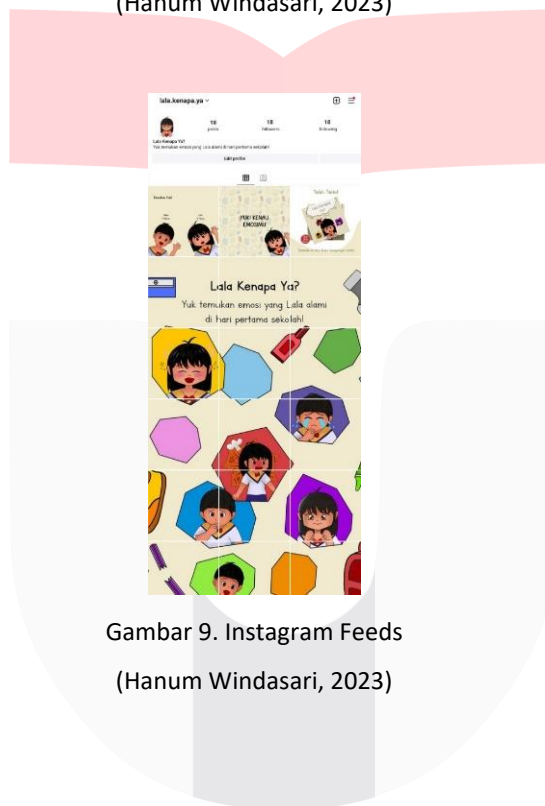
Gambar 6. Notebook
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 7. Poster
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 8. Standing Banner
(Hanum Windasari, 2023)



Gambar 9. Instagram Feeds
(Hanum Windasari, 2023)

KESIMPULAN

Emosi diartikan sebagai sebuah perasaan yang dimiliki anak secara fisiologis dan psikologis bertujuan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitar pada anak. Dalam perkembangan anak, pengenalan emosi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku anak. Perkembangan emosi yang ditunjukkan oleh anak berhubungan erat dengan perkembangan sosial pada anak di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dipandang sebagai fondasi pendidikan intelektual dan emosional pada anak. Adanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan untuk mengembangkan kepribadian serta emosi anak sehingga dapat sebagai upaya mengoptimalkan potensi masa emas pada anak.

Pengenalan emosi yang diajarkan pada anak sebagai bentuk upaya membimbing dan mengenalkan terkait emosi sehingga dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter anak. Perlu dipilih solusi media yang tepat sekaligus menarik perhatian anak yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak. Buku ilustrasi mengenai pengenalan emosi pada anak berusia 3-5 tahun merupakan media yang sesuai untuk mengenalkan dan memahamiterkait macam-macam emosi pada anak.

Anak diberikan terkait wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih *simple* sehingga anak dapat diarahkan dalam mengelola imajinasinya. Media buku ilustrasi dijadikan sarana pembelajaran dan pemberian pengetahuan pada anak. Buku ilustrasi merupakan media yang disukai anak-anak karena buku ilustrasi menampilkan tampilan penuh warna dan gambar sehingga anak merasa tertarik untuk membaca.

Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia 3-5 tahun sering mengalami emosi yang ditemui saat mereka di PAUD. Beberapa emosi yang sering dialami oleh anak adalah emosi senang, emosi takut, emosi sedih, dan emosi marah. Cukup banyak anak yang mengalami emosi negatif (takut, sedih, dan marah) dengan meluapkan emosi secara berlebihan. Mengenai hal tersebut, pentingnya untuk mengenalkan emosi kepada anak sehingga anak dapat lebih mengontrol dan dapat mengenal emosi yang dialami pada anak.

Diharapkan buku ilustrasi pengenalan emosi pada anak "Lala Kenapa Ya?" dapat berguna dalam memberikan gambaran dan pembelajaran terkait pengenalan emosi pada anak usia dini.

SARAN

Dalam pengerjaan Tugas akhir terkait perancangan buku ilustrasi pengenalan emosi pada anak, buku ini masih memiliki kekurangan. Berikut saran terkait buku ilustrasi ini yaitu perlu media yang membuat anak tertarik sehingga dapat membuat anak aktif di kelas dan menampilkan suasana yang seru dan semangat. Anak usia 3-5 tahun sering mengalami rasa bosan sehingga kegiatan yang membuat anak aktif dapat membantu anak berkembang dan melatih anak agar aktif. Hal ini pula dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta percaya diri pada anak dengan berbicara di depan teman-temannya yang lain. Tidak perlu dengan tulisan kata-kata yang terlalu panjang dan bertele-tele, anak hanya akan mendengarkan apa yang diinstruksi oleh guru. Pemberian warna-warna cerah dan menonjol serta karakter lucu dapat menambah daya tarik pada anak. Pengembangan karakter dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tidak menampilkan garis-garis (outline) yang kasar dan tajam. Jika pemilihan media utama adalah buku ilustrasi maka, buku ilustrasi lebih cocok dijadikan sebagai buku interaktif anak sehingga anak tidak mudah bosan dan anak tertarik untuk membaca dan melihat isi buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyasari, M. and Martadi (2021) 'Perancangan Flash Card Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Barik*, 2(2), pp. 82–95. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Desyandri (2019) *Bunga Rampai Ke-SD-an, Bunga Rampai Ke-SD-an*.
- Fitri, D., Aditya, D.K. and Nugraha, N.D. (2020) 'Perancangan Media Edukasi Tentang Menghindari Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 9-12 Tahun', ... *of Art & ...*, 7(2), pp. 1970–1982. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12745>.
- Fitriana, F. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Wordless Picture Books Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di

- Paud Terpadu Lab Belia Semarang', p. 87.
- Gilang, L., Sihombing, R.M. and Sari, N. (2017) 'Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), pp. 158–169. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15799>.
- Istiqomah, G. and Wahyuni, D. (2023) 'Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), pp. 243–249.
- Junaidi, W. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Peserta Didik', *Pengembangan Diri*, pp. 31–123.
- Martani, W. and Psikologi, F. (2012) 'Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Juni*, 39(1), pp. 112–120.
- Nathalia, L.A.S.& K. (2015) 'Desain Komunikasi Visual', *Aspek Desain Komunikasi Visual*, p. 172.
- Setiawan, L. (2016) 'Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Nama Buah-Buahan Dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Karakter Untuk Anak-Anak TKLB-B Karya Mulia Surabaya', *Stikom Surabaya*, pp. 8–32.
- Sukatin, S. et al. (2020) 'Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 77–90. Available at: <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.
- Trimansyah, L. et al. (2020) 'Perancangan Buku Edukasi Tentang Alat Musik Celentung', 7(2), pp. 1166–1171.
- Wahyu Baskoro (2018) 'BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.